MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN KERANGKA KERJA KONSEPTUAL DALAMMENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Ulan Dari*1, Mairi Sukma²

¹² Universitas Gunung Leuser Aceh

Email Corresponding: ulandaripfs014@gmail.com

Abstrak

Manajemen pendidikan merupakan tolak ukur yang baik dalam bidang pendidikan, baik tidaknya mutu pendidikan sangat tergantung pada manajemen, banyak masalah yang timbul dalam bidang pendidikan karena tujuan dan kebijakan yang diambil oleh para pengelola pendidikan kurang tepat. Untuk dapat menyelesaikan berbagai permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian ke arah tersebut agar pendidikan bermutu dan memiliki arti yang besar bagi kehidupan masyarakat Indonesia. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui manajemen pendidikan yang sistematis dan kerangka konseptual dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat studi kepustakaan yang menggunakan buku-buku, artikel ilmiah dan literatur lainnya sebagai objek utama. Hasil dari tinjauan pustaka ini adalah manajemen mutu terjadi karena dalam suatuorganisasi tentunya menginginkan adanya kualitas dalam suatu pendidikan tersebut sehingga masyarakat lebih tertarik untuk memilih organisasi pendidikan yang meiliki mutu yang bagus. Dalam menjaga kualitas organisasi pendidikan tersebut, tentunya ada langkah-langkah untuk menjaga kualitas tersebut. Langkah atau cara tersebut adalah melalui manajemen dalam lingkungan pendidikan yang disebut dengan manajemen mutu, karena dalam manajemen mutu terdapat perencanaan, pengawasan dan perintah untuk meningkatkan mutu. Atas dasar tersebut, maka untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu adanya manajemen mutu di dalamnya.

Kata kunci: Manajemen Pendidikan, Kualitas Pendidikan, Tinjauan Pustaka

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini dapat dipengaruhi oleh perkembangan zaman yang semakin pesat. Peningkatan penyelenggaraan pendidikan, baik pendidikan nonformal (masyarakat), pendidikan formal (sekolah) maupun pendidikan informal (sekolah) sangat diperlukan (Haerullah, 2020). Secara khusus, pendidikan formal memegang peranan penting dalam memperoleh kemampuan akademis seseorang, sehingga perlu dilakukan upaya peningkatan kuantitas dan kualitas pendidikan.

Pendidikan sebagai bagian integral dari kehidupan masyarakat di era memberikan globalisasi harus mampu dan mendorong pertumbuhan perkembangan keterampilan melalui intelektual, sosial dan personal (Permana & Sudrajat, 2022). Pendidikan harus mengembangkan berbagai kompetensi siswa. Kecakapan intelektual, sosial dan personal dibangun tidak hanya berdasarkan nalar dan logika, tetapi juga inspirasi, kreativitas, intuisi moral (emosi) dan spiritualitas (Oktira, 2022); (Darvita, 2022). Mutia, (2021) menjelaskan sekolah sebagai intuisi pendidikan dan miniatur masyarakat yang perlu mengembangkan pembelajaran sesuai dengan tuntutan era global. Salah satu upaya yang dapat dikembangkan oleh sekolah adalah pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (PAIKEM).

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat mengkhawatirkan. Hal ini dibuktikan dengan fakta bahwa indeks pembangunan manusia di Indonesia semakin menurun (Sujarwo, 2014). Menurut Sukron, (2021), Masalah utama pendidikan adalah mutu pendidikan terutama berkaitan dengan ketersediaan pendidik dan tenaga kependidikan yang belum mumpuni baik dari segi kuantitas maupun kualitas, serta kesejahteraannya, sarana dan prasarana pembelajaran yang belum tersedia, kalaupun tersedia belum dimanfaatkan secara optimal, pembiayaan pendidikan yang belum mampu mendukung kualitas pembelajaran, dan proses pembelajaran yang tidak efektif dan efisien.

Penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia antara lain karena faktor tenaga pengajar, sarana prasarana, lingkungan dan lain-lain (Kurniawati, 2022). Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa ada kecenderungan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, karena siswa cenderung belajar dengan cara menghafal teknik-teknik yang dijelaskan oleh guru dan dicatat dalam buku. Aktivitas siswa yang berkaitan dengan proses pembelajarankurang optimal karena sumber belajar yang digunakan kurang memadai. Sumber belajar yang digunakan umumnya terbatas pada guru dan buku panduan yang digunakan dan kurang melibatkan sumber belajar yang nyata di lapangan. Guru cenderung menggunakan pendekatan ceramah dan tanya jawab, sehingga penggunaan media pembelajaran kurang memuaskan dan tidak sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga tidak merangsang aktivitas belajar siswa secara optimal.

Guru memiliki peran utama untuk mempersiapkan dan menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif untuk mencapai pembentukan kompetensi siswa. Salah satu hal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan rangkaian dan totalitas tindakan strategis guru dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran aktual yang efektif dan efisien, untuk mencapai tujuan pembelajaran (Azharin, 2021). Strategi pembelajaran berkaitan dengan cara-cara yang dipilih guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Cara-cara tersebut menyangkut sifat ruang lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa (Rahman, 2018).

Guru harus mampu memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, situasi dan kondisi serta materi yang akan disampaikan, hal ini bertujuan untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Strategi pembelajaran yang kurang baik juga akan mempengaruhi prestasi belajar siswa yang kurang baik (Abidin, 2019). Siswa akan lebih mudah memahami konsep-konsep jika siswa aktif mencari informasi, mengembangkan pengetahuannya dan aktif bertanya tentang hal-hal yang belum diketahuinya. Pemilihan strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran diharapkan dapat mempermudah siswa dalam mempelajari konsep biologi. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Oleh karena itu artikel ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pendidikan dan kerangka kerja konseptual dalam meningkatkan mutu pendidikan.

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Majemen pendidikan sebagai suatu proses atau system pengelolaan. Kegiatan-kegiatan pengelolaan pada suatu sistem pendidikan bertujuan untuk keterlaksanaan proses belajar mengajar yang baik (Oemar Hamalik, 2006: 78) Sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam suatu organisasi (Danang Sunyoto dan Burhanudin, 2015: 1). Sumber daya manusia dipahami sebagai kekuatan yang timbul dari potensi dirinya dalam suatu organisasi. Sumber daya manusia yang baik kemungkinan besar akan dapat mengantarkan suatu organisasi mencapai tujuannya. Tanpa sumber daya manusia yang baik kemungkinan besar sulit untuk mencapai sebuah tujuan organisasi. Ini yang termasuk salah satu fungsi dari manajemen sumber daya manusia. Manajemen juga sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya lainnya agar mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu seluruh anggota atau kompenen suatu lembaga pendidikan yang baik sebagai salah satu bagian dari suatu organisasi harus melaksanakan manajemen yang baik agar tujuan visi dan misi sekolah tercapai dengan baik dan tepat waktu. Fungsi

VOL 3 NO 1 | Februari 2024 | Terbit: 14 Desember 2023 | E-ISSN: 2963-4369 manajemen dibagi menjadi 2 (dua) macam yaitu Manajemen operatif dan manajemen administratif lebih berurusan dengan penetapan tujuan dan kemudian perencanaan, penyusunan kepegawaian, dan pengawasan kegiatan-kegiatan yang terkoordinasi untuk mencapai tujuan. Sedangkan manajemen operatif lebih mencakup kegiatan memotivasi, supervisi dan kamunikasi dengan karyawan untuk mengarahkan mereka mencapai hasilhasil yang efektif (T.Hani Handoko, 2009:19).

Manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah diterapkan sebelumnya, agar efektif dan efesien. Manajemen pendidikan sebagai suatu proses atau sistem pengelolaan. Kegiatan-kegiatan pengelolaan pada suatu lembaga pendidikan bertujuan untuk terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang baik.

METODE PENELITAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat studi literatur dengan menggunakan buku-buku dan benda-benda lain sebagai objek utama (Sutrisno, 2000). Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan informasi berupa catatan dan data deskriptif yang terdapat dalam teks yang diteliti (Fathoni, 2006).

Dalam penelitian kualitatif, perlu dilakukan analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif memberikan gambaran yang jelas, obyektif, sistematis, analitis dan kritis mengenai manajemen pendidikan dan kerangka konseptual yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendekatan kualitatif didasarkan pada langkah pertama yang dilakukan, yaitu mengumpulkan data yang diperlukan, kemudian direalisasikan dan dideskripsikan.

Dalam metode kajian pustaka, data yang telah diseleksi, diteliti, disajikan dan dianalisis. Sumber data untuk penelitian ini mencari bahan pustaka yang substansinya memerlukan perlakuan teoritis filosofis. Studi pustaka di sini adalah studi literatur tanpa disertai uji empiris (Muhadjir, 1998). Data yang disajikan adalah data yang memerlukan pengolahan secara ringkas dan sistematis. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan buku-bukus dan

VOL 3 NO 1 | Februari 2024 | Terbit: 14 Desember 2023 | E-ISSN: 2963-4369 artikel-artikel ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Manajemen Pendidikan

Dalam bahasa Inggris, Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) disebut dengan "Human Resource Management" yang disingkat menjadi HRM (Fitriani, 2018). Manusia merupakan bagian dari sumber daya yang dibutuhkan oleh organisasi. Namun dalam pelaksanaannya, masih banyak kebijakan manajemen yang kurang memperhatikan peran penting sumber daya manusia (SDM) (Novitari, 2023). Secara umum, manajemen sumber daya manusia merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, fungsi manajemen sumber daya manusia dapat dijalankan secara optimal guna mencapai tujuan yang berkaitan dengan individu, organisasi/lembaga, organisasi atau institusi. Selain itu, melalui prosedur manajemen sumber daya manusia yang baik, diharapkan kekurangan dan permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia terutama dalam hal daya saing dapat teratasi.

Manajemen pendidikan merupakan tolak ukur yang baik dalam dunia pendidikan,baik buruknya kualitas pendidikan, sangat bergantung pada manajemen. Banyak permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan karena tujuan dan kebijakan yang diambil oleh para manajer dalam pendidikan kurang tepat (Pasaribu, 2017). Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian ke arah tersebut agar pendidikan memiliki kualitas yang baik dan bermakna bagi kehidupan masyarakat Indonesia.

Pengelolaan pendidikan membutuhkan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas, oleh karena itu pelaksanaan pengelolaan pendidikan di sekolah dikelola langsung oleh kepala sekolah. Menurut Nur, (2016), Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar dan interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Sementara itu, Pasal 12 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar menyatakan: "Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, pengelolaan sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Kepemimpinan kepala sekolah harus berpengaruh dalam menciptakan suasana kerja dan hubungan yang kondusif dan harmonis antara sumber daya manusia yang ada di sekitarnya.

Oleh karena itu, kemampuan, pengetahuan profesional, keterampilan kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah sangat penting dalam menciptakan manajemen pendidikan yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan.

Ruang Lingkup Manajemen SDM

Manajemen sumber daya manusia adalah suatu bidang yang secara khusus mempelajari hubungan dan peranan manusia dalam suatu organisasi. Unsur dari manajemen sumber daya manusia adalah manusia yang menjadi tenaga kerja dalam organisasi (Ichsan, 2021). Dengan demikian, fokus kajian manajemen sumber daya manusia hanyalah masalah-masalah yang berkaitan dengan tenaga kerja manusia. Manusia selalu berperan aktif dan dominan dalam setiap kegiatan organisasi, karena manusia merupakan perencana, pelaku dan penentu terwujudnya tujuan organisasi. Tujuan tidak dapat terwujud tanpa peran aktif dari karyawan meskipun alat yang dimiliki begitu canggih. Alat-alat canggih yang dimiliki tidak ada manfaatnya bagi organisasi jika peran aktif karyawan tidak diikutsertakan.

Manajemen sumber daya manusia merupakan bagian dari manajemen, oleh karena itu teori-teori manajemen secara umum menjadi dasar untuk mengatur peran manusia dalam mewujudkan tujuan yang optimal (Kurniawati, 2018). Pengaturan tersebut meliputi hal-hal perencanaan (*human resources planning*), pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, pengadaan, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, kedisiplinan, dan pemberhentian tenaga kerja untuk membantu terwujudnya tujuan organisasi.

Manusia merupakan sumber daya yang paling penting dalam mencapai tujuan suatu organisasi. Dimana sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang miliki akal, perasaan keinginan, kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dorongan dan karya, sehingga bagaimanapun sempurnanya aspek kemajuan teknologi, perkembangan informasi, tersedianya modal dan material yang memadai, tanpa sumber daya manusia, maka akan sulit bagi organisasi untuk mencapai tujuannya.

Berkaitan dengan manajemen sumber daya manusia, sebagaimana diketahui, manajemen sendiri dikenal sebagai "seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain" atau saat ini definisi tersebut lebih ditekankan pada makna mengelola, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengatur sehingga dalam pengertian yang lebih luas manajemen ini dihadapkan pada kenyataan bahwa yang ditangani adalah sumber daya manusia, bukan materi atau finansial, yang berarti memerlukan strategi dengan pertimbangan-pertimbangan yang diselaraskan dengan nilai-nilai kemanusiaan yang

 $VOL\ 3\ NO\ 1\ |\ Februari\ 2024\ |\ Terbit:\ 14\ Desember\ 2023\ |\ E-ISSN:\ 2963-4369$ dikembangkan dalam melaksanakan suatu kegiatan.

Indikator Kualitas Pendidikan

Untuk mengukur pendidikan yang berkualitas, Sewang (2015) mengungkapkan bahwa adabeberapa indikator pendidikan yang berkualitas, antara lain:

- 1. Hasil akhir dari sebuah pendidikan yang merupakan tujuan akhir, yang mengharapkan lulusannya dapat memenuhi tuntutan masyarakat ketika bekerja atau melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.
- 2. Hasil pendidikan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.
- 3. Proses pendidikan berarti, dengan kata lain, bagaimana semua hal yang ada di lingkungan sekolah dapat digunakan untuk proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa dapat belajar dengan baik.
- 4. Masukan instrumental, seperti kurikulum, guru, evaluasi, bimbingan, dan sebagainya.
- 5. Masukan mentah dan lingkungan.

Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah atau yang biasa dikenal dengan MPMBS merupakan salah satu konsep peningkatan mutu yang diterapkan oleh suatu sekolah. Berdasarkan MPMBS, peningkatan mutu suatu sekolah dilakukan oleh sekolah itu sendiri atau dengan kata lain dilakukan secara mandiri oleh pihak sekolah, dengan proses perencanaan dan pelaksanaan yang telah dibuat sebelumnya sesuai dengan kebutuhan yang ada pada sebuah sekolah, sehingga dapat mencapai tujuannya (Puspita, 2022).

Di setiap jenjang pendidikan, termasuk pendidikan dasar, peningkatan kualitas didasarkanpada tiga faktor, yaitu sebagai berikut:

- 1. Kecukupan sumber daya pendidikan yang mendukung proses pendidikan mengacu pada jumlah dan kualitas guru dan tenaga pendidik lainnya, buku pelajaran untuk siswa dan perpustakaan, serta penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran.
- 2. Pelaksanaan pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan efektif.
- 3. Kualitas hasil proses pendidikan, dalam hal keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh siswa.

Menciptakan sumber daya manusia yang unggul

Program manajemen pendidikan melalui transformasi digital ini bertujuan untuk menciptakan kebiasaan disiplin yang tinggi dan daya saing yang kuat (Sudarma, 2022).

Tujuan lain yang relevan dari program ini adalah menjadikan mahasiswa sebagai agen perubahan yang dapat memberikan pengaruh positif bagi lingkungan dan masyarakat. Program transformasi digital di bidang manajemen pendidikan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas di era 4.0 dibagi menjadi tiga program untuk mempercepat transformasi institusi pendidikan: (1) transformasi digital, (2) transformasi sumber daya manusia, dan (3) transformasi budaya. Mempercepat perubahan manajemen pendidikan yang terkait dengan keuangan, peserta didik, sarana prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan, serta kurikulum yang dapat dibenahi melalui solusi digital. Fokus utama dari program ini meliputi kampusdigital, proses digital, fasilitas digital, layanan digital, dan pembelajaran digital. Transformasi SDM ini dikaitkan dengan percepatan peningkatan kapabilitas SDM secara keseluruhan (Yulianto, 2020). Fokus utamanya adalah menjadikan pelatihan kejuruan dan kewirausahaan sebagai bagian dari kurikulum pendidikan. Transformasi budaya terkait dengan percepatan penajaman budaya dalam sikap dalam menjalankan pekerjaan dengan pola pikir positif, disiplin, ketelitian, semangat, ketangguhan, dan penajaman deradikalisasi sehingga menjadi pribadi yang memberikan pengaruh positif bagi lingkungan pendidikan.

Lima program unggulan untuk membangun sumber daya manusia Indonesia yangunggul menurut Sekretaris Jenderal Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, Ainun Na'im, sebagaimana dikutip dalam Meigawati, (2021), antara lain:

- 1. Infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (TIK).
- 2. Perubahan isi kurikulum.
- 3. Sertifikasi kompetensi.
- 4. Kolaborasi industri; dan
- 5. Semangat kewirausahaan

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Julius, (2020), yang menyatakan bahwa terdapat empat langkah strategis menuju pembangunan SDM Indonesia yang unggul yang harus menjadi prioritas utama dalam pengembangan kualitas SDM, antara lain: (1) peningkatan sistem pendidikan yang baik dan berkualitas; (2) penguatan peran agama dalam kehidupan sosial kemasyarakatan dalam rangka memperkuat jati diri dan kepribadian bangsa (character building); (3) peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui berbagai pendidikan dan latihan (diklat),kompetensi, pembinaan; serta (4) pembinaan dan pengembangan masyarakat, khususnya generasi muda.

Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Kerangka konseptual mengenai manajemen sekolah Manajemen Pendidikan adalah proses atau pengaturan, pengelolaan yang dilakukan oleh seseorang atau manajer dalam melaksanakan suatu proses pendidikan atau organisasi agar organisasi tersebut dapat mencapai tujuan bersama (Asrita, 2022). Dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen, yaitu plainning, organizing, actuating dan controlling. Kerangka Konseptual Dasar Manajemen Pendidikan yaitu filosofi merupakan pandangan atau persepsi tentang kebenaran yang dikembangkan dari pemikiran praktis. Filosofi digunakan sebagai dasar untuk membuat asumsi-asumsi tentang lingkungan, peran organisasi, dan dari asumsiasumsi tersebut lahirlah prinsip- prinsip yang dihubungkan dengan kerangka kerja atau garis besar untuk bertindak. Manajemen mutu pendidikan merupakan suatu proses manajemen untuk mencapai hasil yang optimal. Penerapan prinsip-prinsip manajemen mutu pendidikan sangat cocok diterapkan di sekolah untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam sebuah organisasi yang berusaha menjunjung tinggi nilai-nilai moral dengan membudayakan budaya mutu pendidikan yang harus didukung oleh personil seperti administrator, guru, konselor, tata usaha, yang bermutu dan profesional (Simanjuntak, 2022). Keberadaan lembaga pendidikan yang memuaskan dan lengkap, sarana prasarana, media dan sumber belajar, baik kualitas maupun kuantitas, serta biaya yang memadai, manajemen yang efektif dan suasana yang membina, merupakan komponen penting untuk menghasilkan produktivitas dan output yang maksimal. Belakangan ini, pengertian mutu menjadi topik pembicaraan banyak orang karena sifatnya yang variatif dan dinamis dalam percakapan sehari-hari. Hal ini sering disalahpahami sebagai konsep dengan parameter absolut, seperti restoran mewah, mobil mewah, atau sekolah dengan sertifikasi ISO. Namun, kualitas, dalam kaitannya dengan atribut lain, identik dengan kebaikan, keindahan, dan kejujuran.

Kualitas juga merupakan sesuatu yang memuaskan melebihi keinginan dan kebutuhan pelanggan menurut persepsi sebagai kualitas yang hanya ada di mata yang melihatnya. Hal ini menjadi sangat penting karena, ada satu risiko yang sering kita abaikan, yaitu kenyataan bahwa pelanggan adalah pihak yang mengambil keputusan tentang kualitas dan mereka melakukan penilaian ini dengan mengacu pada kualitas terbaik yang dapat bertahan dalam persaingan.

Manajemen mutu terjadi karena dalam sebuah produk, tentu anda menginginkan kualitas dalam produk Anda sehingga pelanggan akan lebih tertarik untuk membelinya.

Dalam menjaga kualitas produk tersebut, tentunya ada langkah-langkah untuk menjaga kualitas tersebut. Langkah atau cara tersebut adalah melalui manajemen dalam lingkungan pendidikan yang disebut dengan manajemen mutu, karena dalam manajemen mutu terdapat perencanaan, pengawasan dan perintah untuk meningkatkan mutu. Atas dasar tersebut, maka untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan perlu adanya manajemen mutu di dalamnya.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pendidikan

Peningkatan kualitas pendidikan dapat dipengaruhi oleh faktor input pendidikan dan faktor yang berkaitan dengan manajemen pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia dan diperlukan agar proses pendidikan dapat berlangsung. Masukan pendidikan mencakup semua sumber daya sekolah yang ada. Menurut Supurwoko (2021), komponen dan sumber daya sekolah yang terdiri dari manusia, dana (uang), sarana dan prasarana (material) dan peraturan (kebijakan). Dari definisi di atas,input pendidikan yang merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan dapat: Sumber daya manusia administrator sekolah meliputi: 1) Kepala sekolah, yaitu guru yang memiliki tanggung jawab tambahan sebagai kepala sekolah. 2) Guru, yaitu guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan,melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. 3) Tenaga administrasi.

- 1. Sarana dan Prasarana. Sarana dan prasarana pendidikan adalah media atau alat bantu pembelajaran yang pada dasarnya membuat komunikasi dan interaksi antara guru dansiswa menjadi lebih efektif dalam proses pendidikan.
- 2. Perilaku siswa sebagai mahasiswa merupakan salah satu elemen yang menentukan keberhasilan proses pendidikan. Penerimaan mahasiswa didasarkan pada kriteria yangjelas dan dapat dipertanggungjawabkan secara finansial. Salah satu faktor yang berdampak pada peningkatan kualitas dan kecukupan pendidikan adalah anggaran pendidikan yang memadai. Sekolah harus memiliki dana yang cukup untuk menyelenggarakan pendidikan. Oleh karena itu, dana yang diperuntukkan bagi pendidikan sekolah harus dikelola secara transparan dan efisien.
- 3. Kurikulum. Salah satu aplikasi atau penerapan metode pendidikan adalah kurikulumpendidikan.
 - kurikulum. Prinsip ini berusaha untuk memastikan kelancaran proses

pembelajaran dengan mengukur pencapaian tujuan siswa dan mendorong guru untuk mengembangkan dan terus meningkatkan strategi pembelajaran mereka.

- 4. Organisasi. Administrasi lembaga pendidikan merupakan salah satu faktor yang membantu meningkatkan kualitas dan layanan lembaga pendidikan. Pengorganisasian adalah kegiatan mengatur dan mengelompokkan pekerjaan ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil sehingga lebih mudah ditangani.
- Lingkungan fisik. Belajar dan bekerja harus didukung oleh lingkungan.
 Lingkunganmempengaruhi kegiatan guru dan siswa, termasuk kegiatan belajar.
- 6. Perkembangan ilmu pengetahuan Selain guru dan fasilitas lain yang berkaitan dengan dunia pendidikan, ada juga faktor eksternal berupa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai tempat menimba ilmu dan menyampaikan ilmu kepada siswa, sekolah harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini sesuaidengan bidang yang diajarkan.

Pembahasan

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia sebenarnya sudah menjadi perbincangan sejak lama. Namun, hingga saat ini masalah kualitas pendidikan belum juga terselesaikan. Padahal, pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia (Hidayah, 2022). Tidak dapat dipungkiri bahwa individu akan lebih memilih untuk belajar di lembaga pendidikan yang memiliki standar kualitas yang tinggi. Oleh karena itu, sangat penting bagi sekolah dan lembaga pendidikan untuk memberikan pelayanan yang prima dan berkualitas agar tetap dapat bersaing. Dengan cara ini, diharapkan akan lahir generasi penerus bangsa yang memiliki kemampuan dan kualitas yang dibutuhkan untuk membawa perubahan positif bagi masyarakat, bangsa dan negara. Manajemen pendidikan secara terus menerus membahas masalah peningkatan mutu pendidikan, karena hal tersebut merupakan upaya penting yang harus terus diupayakan untuk mencapai pendidikan yang relevan dan berkualitas.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa kualitas pendidikan atausekolah dapat ditingkatkan jika sekolah memiliki:

- 1. Dukungan pemerintah,
- 2. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif,
- 3. Kinerja guru yang baik,
- 4. Kurikulum yang relevan,
- 5. Lulusan yang berkualitas,

- 6. Budaya dan iklim organisasi yang efektif,
- Dukungan dari masyarakat dan orang tua siswa. Untuk lebih jelasnya, setiap metrikdijelaskan di bawah ini.

Lulusan yang Berkualitas

Tujuan utama dari pendidikan adalah menghasilkan lulusan yang kompeten dan terampil. Sebagaimana tercantum dalam Pasal 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, landasan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Lulusan yang berkualitas tidak hanya terbatas pada kemampuan dan kompetensi kognitif saja, tetapi mencakup seluruh aspek perkembangan, baik ranah kognitif, psikomotorik, maupun afektif. Hal ini sejalan dengan pedoman yang ditetapkan dalam PP No. 32 Tahun 2013 yang menguraikan standar nasional pendidikan. Secara khusus, Pasal 25 ayat 4 menekankan bahwa standar kompetensi lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Keberhasilan manajemen pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dapat dilihat dari cara sekolah dan pihak-pihak yang mengelolanya. Sekolah dan segala aspeknya merupakan komponen yang sangat memajukan pendidikan, terlebih lagi kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah karena kurangnya kemampuan tenaga pendidik. Oleh karena itu, seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam sebuah sekolah. Sekolah memiliki beberapa elemen yang berkontribusi terhadap kualitas pendidikan di sekolah. Elemen-elemen tersebut antara lain staf, guru, program, sarana dan prasarana, serta proses pembelajaran. Elemen-elemen tersebut harus memiliki kinerja yang baik dan berkembang sesuai denganperkembangan zaman dan lingkungan sekitar. Efektivitas sekolah mengacu pada pemberdayaan semua komponen sekolah yang menjadikan sekolah sebagai tempat belajar. Setiap sekolah harus memiliki struktur program yang telah ditetapkan agar pembelajaran siswa dapat mencapai hasil yang telah ditetapkan yaitu memiliki kompetensi.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, M. (2019). Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Didaktika, 11(2), 225. Asrita, R. (2022). Manajemen Mutu Pendidikan. Hijri, 11(2), 159.

- Azharin, B. P. (2021). Strategi pembelajaran efektif BIPA untuk kelas pemula. Journal Fascho: Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 1(1), 22–31.
- Darvita, E. (2022). Efforts to Improve Students' Creativity and Learning Outcomes through the Demonstration Method in Creative Dance Using Property at Grade IX G SMP Negeri 2 Pulau Punjung. TOFEDU: The Future of Education Journal, 1(2), 175–188.
- Fathoni. (2006). Metodelogi Penelitian. In Jakarta: Rineka Cipta. Fitriani, D. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan. An-Nidhom: Jurnal Manajemen Pendidikan, 4(1), 1–14.
- Haerullah, H. (2020). Dimensi Perkembangan Pendidikan Forma dan Non Formal. Jurnal Educasi, 1(1), 192.
- Hidayah, N. (2022). Pandangan Terhadap Problematika Rendahnya Mutu Pendidikan di Indonesia. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4(4), 6593–6601.
- Ichsan. (2021). Bahan Ajar Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM). In CV. Sentosa Deli Mandiri
- Julius. (2020). Peningkatan SDM Indonesia yang Berdaya Saing melalui Pendidikan di Era Transformasi Digital dan Teknologi yang Berkelanjutan. Prosiding Seminar Nasional Sains, 31–38.
- Kurniawati. (2018). Manajemen Sumberdaya Manusia Dalam Perspek tif Islam Dan Relevansinya Dengan Manajemen Modern. In (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. Academy of Education Journal, 13(1), 1–13. https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765
- Meigawati. (2021). Kepemimpinan Di Era Revolusi Industri 4.0 . In Cipta Media Nusantara.
- Muhadjir. (1998). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Yogyakarta: Rake. Sarasin.
- Mutia. (2021). Analisis Perencanaan Guru Dan Pengaruhnya Terhadap Efektifitas Pembelajaran Di Smp Negeri 5 Kota Jambi. In Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI.
- Novitari. (2023). Pengaruh integritas k epemimpinan Islami, Sistem Informasi Ak untansi dan kompetensi terhadap k inerja UMKM Provinsi Bengk ulu . In (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Nur, M. (2016). Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Sdn Dayah Guci Kabupaten Pidie. Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, 11(1), 93.
- Oktira, Y. S., & Efendi, N. (2022). The training of reading beam notations on pranada lines for children in the Community Reading Park. TOFEDU: The Future of Education Journal, 1(1), 12–23.
- Pasaribu, A. (2017). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional Di Madrasah. EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 3(1), 12–34.
- Permana, I. A., & Sudrajat, J. (2022). Pengelolaan Manajemen dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Mutu Pendidikan. JIIP Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(5), 1479–1487.
- Puspita. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Meningk atk an Mutu Pendidik an Di SMK Al-Huda Kota Kediri. In (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Rahman. (2018). Aplik asi model-model pembelajaran dalam penelitian tindak an k elas. In CV. Pilar Nusantara.
- Sewang. (2015). Manajemen Pendidikan.
- Simanjuntak. (2022). Mutu Pendidik an Untuk Jenjang Sek olah Dasar. In Penerbit Qiara Media.

Sudarma, U. (2022). Pendidikan karakter dalam mewujudkan sumber daya manusia berdaya saing menuju Indonesia Emas 2045. Sharia: Jurnal Kajian Islam, 1(1), 37–55. Sujarwo. (2014). Pendidikan Di Indonesia Memprihatinkan. Jurnal Ilmiah WUNY, 2(1), 1–76.

Sukron. (2021). Manajemen Profesional Guru Madrasah Di Abad 21. In Indonesia Emas Group.

Supurwoko. (2021). Implementasi Komponen-Komponen Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Di Sekolah Menengah Pertama. JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan, 4(3), 204–211.

Sutrisno. (2000). Metodologi Research. In Yogyakarta : Andi. Yogyakarta.

Yulianto. (2020). Meningkatkan Kompetensi Aparatur Sipil Negara Dalam Pelayanan Publik Menuju Era New Normal. Prosiding Seminar Stiami, 21(1), 1–9